

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *LISTENING TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X MADRASAH ALIYAH

Trisnawati, Agus Sastrawan Noor, Ika Rahmatika Chalimi

Program Studi Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak

Email : trisna.trisna2016@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of the use of listening team learning model on student learning outcomes on the subjects of history class X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua districk Kubu Raya. The method used in this research is quasi experimental design type nonequivalent control group design. The subjects of this research were all tenth grade students of Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua districk Kubu Raya academic year 2018/2019 which amounted to 44 students in which 22 X IPS A students as control class and 22 X IPS B students as experimental class. The research instrument used is a matter of question numbered 40 questions. Based on the result of research, the average of post-test result of control class is 66,32 and the average of post-test result of experiment class is 78,09 obtained t_{count} is 5,8037 and t_{table} ($\alpha = 5\%$) is 1,6809, which means $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there is effect of using listening team learning model. On the calculation of effect size (ES) obtaining 1,41 (high criterion). This means the listening team learning model used has a high effect on the student learning outcomes on the class X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua districk Kubu Raya.

Keywords : *Effect, listening team model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah menengah atas mata pelajaran sejarah Indonesia merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Abdillah (2012:24) juga menjelaskan bahwa, “Ilmu sejarah termasuk kelompok ilmu sosial-budaya yang dulu dalam istilah kuno dinamakan ilmu-ilmu kemanusiaan.” Dalam kenyataan inilah dapat dilihat bahwa mata pelajaran sejarah sangat erat kaitannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu bantu geografi (peta).

Pendidikan sejarah merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Hamid Hasan dalam Susanto (2014:37), menjelaskan bahwa “Materi pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa.”

Menurut Depdiknas dalam Erlina Wiyanti (tt), hal senada dikemukakan juga dalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia, yang menyatakan bahwa pendidikan sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia.

Penerapan pembelajaran sejarah yang baik bisa berdampak pada hasil yang baik pula terhadap peserta didik. Pembelajaran sejarah juga bisa membuat peserta didik memiliki rasa nasionalisme, integritas, dan sikap toleransi terhadap sesama.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat baik untuk dipelajari, hanya saja cara penyampaian

materi oleh guru kepada siswa banyak yang masih kurang tepat. Model pembelajaran *listening team* merupakan model pembelajaran kelompok tim pendengar. Menurut Silberman (2011:121), menjelaskan bahwa “Kegiatan ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua, diketahui bahwa sebagian kecil siswa yang tidak menyukai mata pelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada 35% dari 100% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70.

Permasalahan mengenai minat belajar dan hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat relevan. Hasil penelitian yang berkaitan tentang model pembelajaran *listening team* yang dilakukan oleh M. Iqbal Lubis (skripsi, 2014), “Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,51 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 68,51 pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Kuantan Singingi .”

Mata pelajaran sejarah yang dari dulunya memang dikenal sangat membosankan apalagi guru yang mengajar hanya terpaku pada kegiatan mencatat sampai habis atau menghafal. Sedangkan sistem pendidikan saat ini telah memperbaharui kembali kurikulum yang dulunya berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 terdapat penambahan jam pembelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah. Kelas IPA mempelajari sejarah wajib (Indonesia), dan

kelas IPS mempelajari sejarah wajib (Indonesia) maupun sejarah peminatan (dunia). Hal ini ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang relevan dalam mata pelajaran sejarah. Seperti yang diketahui ada beberapa model yang dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, diantaranya model pembelajaran *listening team*.

Pembelajaran akan berjalan dengan sesuai rencana yang diinginkan apabila terdapat tahap-tahap atau langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, agar tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran kooperatif tipe *listening team* merupakan pembelajaran kelompok atau tim pendengar. Menurut Silberman (2011:121) menjelaskan bahwa, “Aktivitas ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggungjawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran.”

Sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, model *listening team* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model *listening team* sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muhammad Zainuddin, 2015), antara lain: (1) Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban; (2) Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya; (3) *Listening team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis; (4) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; (5) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan; (6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta umpan balik; (7) Dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir.

Selain mempunyai beberapa kelebihan, model *listening team* juga memiliki beberapa kekurangan sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muhammad Zainuddin, 2015), antara lain: (1) Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset; (2) Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting; (3) Waktu yang dihabiskan cukup panjang; (4) Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai; (5) Penilaian kelompok dapat membuktikan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya; (6) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Suprijono (2014:5), menjelaskan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.” hasil belajar dibagi menjadi tiga jenis yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penilanan hasil belajar peserta didik tergolong sebagai jenis hasil belajar kognitif (pengetahuan) yaitu berupa hasil belajar intelektual peserta didik. Jadi, hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai *post-test* peserta didik yaitu nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* pada materi proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

Dari uraian di atas, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya” layak untuk dilaksanakan.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah

Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya?”

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *listening team* pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (3) Perbedaan pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran sejarah antara siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team* kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu; (4) Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Dalam suatu penelitian metode merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskannya. Metode juga merupakan suatu rancangan atau gambaran peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukannya.

Menurut Sugiyono (2016:3), “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sependapat dengan Arikunto (2014:203), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Berdasarkan pendapat yang telah dituliskan di atas, dapat kita lihat bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan peneliti dalam memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Nawawi (2015:88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat

dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.”

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Menurut Nawawi (2015:89), “Didalam ekseprimen ini kondisi obyek penelitian sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan perlakuan tertentu.” Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang akan diberikan dengan menerapkan model *listening team* adalah kelas ekseperimen. Sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari dua kelas, di mana kelas X IPS A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS B yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melaksanakan observasi langsung ke sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya X IPS saat pelaksanaan pembelajaran seajarah; (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (3) Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal belajar mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test*, *post-test*, dan Rancangan Perencanaan Pembelajaran; (5) Melakukan validasi pada instrumen penelitian; (6) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas X IPS yang akan dilakukan di SMA Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya; (7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes

(untuk mengetahui tingkat realibilitas, daya pembeda, dan kesukaran instrumen).

Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan, yaitu: (1) Kelas kontrol, pembelajaran tanpa menggunakan model *listening team*; (2) Kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan model *listening team* sesuai dengan langkah-langkahnya; (3) Memberikan *post-test* di kelas kontrol dan eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Melakukan penskoran terhadap hasil *post-test*; (2) Menganalisis data hasil *post-test* siswa (rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis); (3) Menghitung *effect size*; (4) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Jenis-jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah jenis tes tertulis dala bentuk soal pilihan ganda dikarenakan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Persentase Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Terdapat 10 orang atau 45,5% yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan terdapat 12 orang atau 54,5% yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 54,5% siswa masih belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sulitnya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Deskripsi Persentase Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Terdapat 22 orang atau 100% yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan terdapat 0 orang atau 0% yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Data tersebut dapat diinterpretasikan

bahwa sebanyak 100% siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan sangat antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu pada kelas eksperimen guru menerapkan model

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 siswa di mana 22 siswa kelas X IPS A sebagai kelas kontrol dan 22 siswa kelas X IPS B sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut, diperoleh data skor *post-test* siswa sebagai berikut:

pembelajaran *listening team* yang membuat siswa sangat aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Data

Diketahui bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai terendah dalam rentang nilai 45 – 50 yakni dengan nilai 47,5 dan ada 4 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam rentang 75 – 80 yakni dengan nilai 77,5. Setelah melakukan perhitungan statistik diketahui nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kontrol adalah 66,32 dengan standar deviasi 78,34. Adapun data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	fi	Xi	fi.xi
1.	45 – 50	1	47,5	47,5
2.	51 – 56	1	53,5	53,5
3.	57 – 62	6	59,5	357
4.	63 – 68	4	65,5	262
5.	69 – 74	6	71,5	429
6.	75 – 80	4	77,5	310
Jumlah		22	441	1459
Rata-rata (\bar{x})			66,32	
Standar Deviasi (SD)			8,34	

Tabel 2
Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	fi	Xi	fi.xi
1.	70 – 72	4	71	284
2.	73 – 75	3	74	222
3.	76 – 78	3	77	231
4.	79 – 81	6	80	480
5.	82 – 84	5	83	415
6.	85 – 87	1	86	86
Jumlah		22	471	1718
Rata-rata (\bar{x})			78,09	
Standar Deviasi (SD)			4,57	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 4 siswa yang memperoleh nilai terendah dalam rentang nilai 70 – 72 yakni dengan nilai 70 dan ada 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam

rentang 85 – 987 yakni dengan nilai 85. Setelah melakukan perhitungan statistik diketahui nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran *listening team* pada kelas eksperimen adalah 78,09 dengan standar deviasi 4,57.

Adapun data hasil *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Hasil Pengolahan Nilai *Post-test* Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata (\bar{x})	66,32	78,09
Standar Deviasi (SD)	8,34	4,58
Uji Normalitas (χ^2)	3,0372	5,289
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen		
Uji Homogenitas (F)	3,3293	
Uji Hipotesis (t)	5,8037	
Effect Size (ES)	1,41	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 66,32, dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 78,09. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *listening team* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen, yakni pada kelas kontrol sebesar 8,34 dan pada kelas eksperimen sebesar 4,58. Hal ini berarti skor *post-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,0927 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,289 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Hasil dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 3,3293 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan uji interpolasi) sebesar 2,04. Karena $F_{hitung} (3,3293) < F_{tabel} (2,04)$, maka data *post-test* kedua kelompok kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara

signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t dengan menggunakan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 5,8037 dan t_{tabel} setelah dilakukan uji interpolasi diperoleh nilai sebesar 1,6809. Karena $t_{hitung} (5,8037) > t_{tabel} (1,6809)$, dengan demikian maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model *listening team* pada kelas kontrol dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *listening team* pada kelas eksperimen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,41 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *listening team* memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

Pembahasan

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional
 - a. Nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 66,32 dan standar deviasi 8,34.
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team*
 - a. Nilai nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 78,09 dan standar deviasi 4,58
3. Perbedaan pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran sejarah antara siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team*
 - a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 3,0372 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen (lampiran 14 halaman 133) diperoleh x^2_{hitung} sebesar 5,289 dengan x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 3,3293 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan uji interpolasi) sebesar 2,04. Karena F_{hitung} (3,3293) $<$ F_{tabel} (2,04), maka data *post-test* kedua kelompok kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Berdasarkan perhitungan uji-t dengan menggunakan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 5,8037 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 22 + 22 - 2 = 42$), karena dk 42 tidak terdapat pada tabel, maka dilakukan uji interpolasi dengan dk 40 pada $t_{tabel} = 1,684$ dan dk 60 pada $t_{tabel} = 1,671$, maka setelah dilakukan uji interpolasi diperoleh nilai sebesar 1,6809. Karena t_{hitung}

(5,8037) $<$ t_{tabel} (1,6809), dengan demikian maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

4. Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,41 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kelas X IPS A Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya sebagai kelas kontrol adalah sebesar 66,32 dengan standar deviasi 8,34; (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kelas X IPS A Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya sebagai kelas eksperimen adalah sebesar 78,09 dengan standar deviasi 94,57; (3) Dari hasil belajar siswa (*post-test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 11,77 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *separated varians* diperoleh t_{hitung} data *post-test* sebesar 5,8037 dengan t_{tabel} untuk uji dua pihak pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = 42$ setelah dilakukan uji interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6809 maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* (pada kelas kontrol) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team* (kelas eksperimen); (4) Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sebesar 1,41. Berdasarkan kriteria *effect size* dapat

diklasifikasikan dalam kriteria tinggi, yang berarti penggunaan model pembelajaran *listening team* memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran sejarah dapat memberikan efektifitas yang positif karena dapat membuat siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) Bagi yang ingin menggunakan model pembelajaran *listening team* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *listening team*, yakni harus autentik, sederhana, dan ukurannya relative, sehingga dalam pemanfaatannya si pengguna tidak kesulitan dalam menyampaikan materi; (3) Dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *listening team*, saat mengkondisikan peserta didik dalam bentuk kelompok belajar, suasana kelas menjadi ribut sehingga memerlukan waktu untuk menertibkan dan memberi arahan kepada peserta didik.; (4) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, mutu, dan kualitas sekolah; (5) Disarankan kepada guru sejarah untuk menggunakan model pembelajaran *listening team* pada pembelajaran sejarah, karena memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. (Online). [Http://perangkatmengajarza.blogspot.co.id](http://perangkatmengajarza.blogspot.co.id) diakses pada 11 September 2017, pukul 20:42.
- M. Iqbal Lubis. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi*. (Online). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/822> diakses pada 7 Agustus 2017, pukul 19:40.
- Muhammad Zainuddin. (2015). *Studi Eksperimen Model Pembelajaran Listening Team Dan Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Online). <http://eprints.walisongo.ac.id/4592/1/03911074.pdf> diakses pada 5 September 2017, pukul 20:26.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Silberman, Melvin L. (2011). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.